

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:68) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian yang digunakan adalah Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Subjek didefinisikan sebagai pemberi informasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. Data diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci penting yang perlu diperhatikan, yaitu: metode ilmiah, data, tujuan, dan manfaat tertentu. Metode ilmiah menunjukkan bahwa kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan karakteristik keilmuan, yaitu bersifat rasional, dapat dibuktikan secara empiris, dan disusun secara sistematis.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara rasional,

empiris, dan sistematis guna mencapai tujuan dan memberikan manfaat tertentu.

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/ konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2025:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang sengaja dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai dari variabel independen. Disebut sebagai penelitian deskriptif karena pada penelitian ini terdapat suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel independen serta tidak ada perbandingan variabel terhadap sampel yang lain, ataupun mencari hubungan variabel yang diteliti dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2025:64).

3.2.2. Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:68) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melibatkan 4 (empat) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen, 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu) variabel moderasi yaitu Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini bisa disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, dan dalam istilah bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2025:69) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas (X_1) dan *Investment Opportunity Set* (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, dan dalam istilah bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2025:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang menjadi akibat dari variabel independen adalah Nilai Perusahaan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dengan

memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2025:69). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (Z).

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X₁)	Rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2021:76).	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$ (Sukamulja, 2021:76)	Rasio
Investment Opportunity Set (X₂)	IOS merupakan biaya pengeluaran yang direncanakan oleh manajemen untuk masa mendatang diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian (return) yang lebih besar (Alamsyah & Maulana 2021:155).	$MVBE = \frac{\sum\ saham\ yang\ beredar \times Closing\ Price}{Total\ Ekuitas}$ (Alamsyah & Maulana 2021:155)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan (Harmono, 2022:233).	$Tobin's\ Q = \frac{Earning\ Market\ Value + Debt}{Total\ Asset}$ (Sukamulja, 2019:17)	Rasio
Kebijakan Dividen (Z)	Kebijakan dividen mengacu pada keputusan perusahaan terkait bagaimana laba yang diperoleh akan dialokasikan, apakah akan ditahan sebagai laba ditahan atau dibagikan kepada para pemegang saham	$DPR = \frac{Dividen\ Tunai}{Laba\ Bersih} \times 100\%$ (Hakim 2024:191)	Rasio

dalam bentuk dividen atau *capital gain* melalui pengembalian kembali saham oleh perusahaan (Hakim 2024:177).

3.2.3. Teknik pengumpulan data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah, buku, serta referensi lain yang dianggap relevan dan sesuai dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2025:194) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder bersifat kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai representasi dari masing-masing variabel. Data tersebut diperoleh dari situs resmi seperti www.idx.co.id, serta website resmi perusahaan-perusahaan indeks LQ45 yang menjadi subjek penelitian berupa laporan keuangan dan *annual report*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2025:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian, populasi dalam suatu penelitian tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek atau benda-benda lain yang terdapat

di alam. Populasi juga bukan sekadar jumlah dari objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024. Indeks LQ45 diperbarui setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Jumlah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebanyak 45 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2024

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	ARTO	Bank Jago Tbk.
8	ASII	Astra International Tbk.
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
15	BRPT	Barito Pasific Tbk.
16	BUKA	Bukalapakcom Tbk.
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
19	EXCL	XL Axiata Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
28	ISAT	Indosat Tbk
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

32	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
33	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
34	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
35	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
36	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
42	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
43	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2025)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian Sugiyono (2025:128). Terdapat beragam teknik sampling yang dapat diterapkan, tergantung pada tujuan dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2025:128) teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproporsionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sam bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling*

sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik dari *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Untuk menyeleksi populasi dalam subjek penelitian, diperlukan penetapan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2024.
2. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari 2019-2024.
3. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan yaitu 2019-2024

Tabel 3.3
Penentuan Sampel yang Akan diteliti

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 per 31 Desember 2024.	45
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks LQ45 selama 6 tahun berturut-turut pada tahun 2019-2024.	(22)
Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen dalam indeks LQ45 selama periode 2019-2024.	(3)
Data sampel penelitian	20
Total sampel yang diobservasi (n x periode penelitian) (20 x 6 tahun)	120

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel yang memenuhi syarat tersebut adalah sebanyak 20 perusahaan sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
19	UNTR	United Tractors Tbk.
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

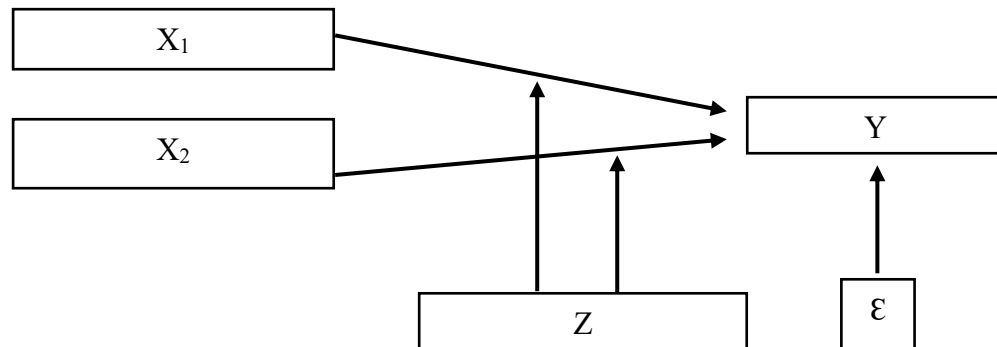
Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2025)

3.2.4. Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:72) model penelitian adalah kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk paradigma sederhana, yang menggambarkan hubungan antara variabel Profitabilitas (X_1), *Investment Opportunity Set* (X_2), Nilai Perusahaan (Y), dan

Kebijakan Dividen (Z). Untuk menganalisis data yang telah diperoleh guna menguji hipotesis, maka model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Investment Opportunity Set*

Y = Nilai Perusahaan

Z = Kebijakan Dividen

ϵ = Variabel lain yang tidak diteliti

—————> = Pengaruh parsial

3.2.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2025:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* EViews versi 13. EViews 13 merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah, menghitung, dan menganalisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2025:206) statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang ada apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:275) regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data time series adalah data yang terdiri dari suatu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode. Sedangkan data cross section adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-objek lainnya yang berkaitan.

Penggunaan data panel dalam suatu observasi memberikan sejumlah keuntungan. Pertama, karena data panel merupakan kombinasi antara data time series dan cross section, maka dapat menghasilkan jumlah data yang lebih besar, sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kedua, integrasi informasi dari kedua jenis data tersebut dapat membantu mengurangi permasalahan akibat penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error Term*

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276-277) dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini, unsur waktu maupun perbedaan antarindividu tidak menjadi fokus analisis sehingga diasumsikan bahwa perilaku data setiap perusahaan bersifat sama sepanjang periode pengamatan. Metode ini dapat diestimasi menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Dalam mengestimasi data panel, model *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *variabel dummy* untuk menggambarkan perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat muncul akibat variasi dalam budaya kerja, gaya manajerial,

maupun sistem insentif. Namun, kemiringan (*slope*) antarperusahaan dianggap sama. Metode estimasi ini juga dikenal dengan sebutan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model *Random Effect*, variasi intersep antarperusahaan diperhitungkan melalui komponen *error terms* masing-masing. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah kemampuannya untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model tersebut juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.4 Pemilihan Model Estimasi

Menurut Basuki & Prawoto (2017:277) ada beberapa pengujian model estimasi yang dapat digunakan dalam menentukan teknik analisis regresi, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman.

Uji Chow merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* lebih sesuai dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$$H_0 : \text{Common effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan acuan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Terima } H_0 : \text{Jika } \text{chi-square} > 0,05$$

$$\text{Tolak } H_0 : \text{Jika } \text{chi-square} < 0,05$$

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan acuan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Terima } H_0 : \text{Jika } \text{chi-square} > 0,05$$

$$\text{Tolak } H_0 : \text{Jika } \text{chi-square} < 0,05$$

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah untuk mengetahui apakah model

Random Effect lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji Chow memilih *common effect* dan uji Hausman memilih *random effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Pengujian dilakukan dengan menetapkan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$\text{Terima } H_0 \text{ (tolak } H_1) \text{ bila } Breusch-Pagan > \alpha (0,05)$$

$$\text{Tolak } H_0 \text{ (terima } H_1) \text{ bila } Breusch-Pagan < \alpha (0,05)$$

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal dan tidak memiliki asumsi klasik. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka perlu dilakukan serangkaian pengujian untuk menilai ketepatan model serta memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan dan representatif.

Menurut Basuki & Prawoto (2017:297) pengujian asumsi klasik merupakan model estimasi agar memenuhi estimasi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Basuki & Prawoto, 2017:106). Menurut Basuki & Prawoto (2017:60) untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Berra (Uji J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Prob. J-B $< 0,05$: Artinya regresi tidak terdistribusikan normal.
- b. Jika Prob. J-B $> 0,05$: Artinya regresi terdistribusikan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui tingkat signifikansi 0,90. Untuk melihat multikolinearitas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen $< 0,90$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- b. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen $> 0,90$ maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* residual antar pengamatan. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* dari residual tersebut berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Selain itu, masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik residual yang tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

Dalam penelitian ini akan melihat grafik residual untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan pengambilan keputusan apabila grafik residual tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi diterapkan

pada data runtut waktu (*time series*), karena autokorelasi menggambarkan kondisi ketika suatu nilai pada sampel atau observasi dipengaruhi oleh nilai periode sebelumnya.

Menurut Basuki & Prawoto (2017:60) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.2.5.6 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghazali (2016:213) variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator. Menurut Solimun et al. (2017:84) persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA, sebagai berikut:

$$1) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$2) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

$$3) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen (Profitabilitas)

X_2 = Variabel Independen (*Investment Opportunity Set*)

Z = Variabel Moderasi (Kebijakan Dividen)

$X_1 Z$ = Interaksi antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

$X_2 Z$ = Interaksi antara *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen

ε = *Error Term*

Dalam melakukan pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) terdapat kriteria untuk pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel moderasi tersebut mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel moderasi tersebut tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.7 Koefisien Determinasi

Menurut Widiyanto (2013:197) koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Widiyanto (2013:197) berikut rumus koefisien determinasi (K_d) yang digunakan:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.8 Uji Model Regresi

Uji F dalam penelitian ini, digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria untuk uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, model tersebut tidak layak digunakan.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, model tersebut layak digunakan

3.2.5.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Basuki & Prawoto (2017:22) hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data dan sampel. Pengujian ini dimulai dengan merumuskan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{01}: \beta_{yx_1} \leq 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}: \beta_{yx_1} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02}: \beta_{yx_2} \leq 0$: *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2}: \beta_{yx_2} > 0$: *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03} : \beta_{yx_1Z} \geq 0$: Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_{yx_1Z} < 0$: Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{04} : \beta_{YX_2Z} \geq 0$: Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a4} : \beta_{YX_2Z} < 0$: Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut perumusan hipotesis yang akan digunakan:

H_0 : Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan untuk uji hipotesis ini yaitu:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas, maka diambil

kesimpulan bahwa akan dilakukan analisis secara kuantitatif dan menggunakan alat analisis *EViews* v.13 supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat, serta hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulannya apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.